

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melakukan upaya pembangunan. Pembangunan dilakukan dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan bidang lainnya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tugas yang saat ini diemban di Indonesia, pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi antara lain mengendalikan mengendalikan inflasi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan. Fakta membuktikan bahwa usaha kecil dan menengah tidak terkena dampak krisis, ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi 1997-1998, hanya usaha kecil dan menengah yang mampu bertahan dan berpijak kokoh. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan T. , 2012). Menurut Rosenfeld, 2002 pembangunan usaha kecil merupakan penggerak pembangunan nasional. Pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan (Rosenfeld, 2002).

Dalam ekonomi Islam, mengembangkan UMKM tidak hanya skill yang dibutuhkan, melainkan bagaimana pengusaha bisa menerapkan prinsip-prinsip yang terbaik dalam membangun dan mengembangkan usaha, serta memudahkan para pelaku UMKM untuk dapat membangun aktifitas ekonomi. UMKM sangat berperan penting dalam pengembangan perekonomian suatu negara maupun daerah. Oleh sebab itu, UMKM harus dikembangkan guna menciptakan masyarakat yang sejahtera. AL-Qur'an telah menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi yang semua cabang-cabang kembali kepada-Nya. Hal itu karena masalah-masalah ekonomi kembali kepada 2 (dua) prinsip yaitu: Pertama, kecerdasan di dalam mencari harta, dan kedua kecerdasan di dalam membelanjakan pada tempat-tempatnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al Jumu'ah/62:10 berikut.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumanatul 'Ali Al-Quran dan Terjemahnya, 2004).

Allah memerintahkan agar beraktivitas mencari karunia-Nya seperti dengan bekerja entah berdagang, berkebun dan lainnya. Yang mana dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperoleh kebahagiaan di dunia haruslah senantiasa berikhtiar, berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Serta diimbangi dengan doa agar Allah memudahkannya.

Menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Dan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dan dalam penelitian ini jenis UMKM yang diteliti yaitu jenis UMKM yang memiliki izin usaha seperti yang ditetapkan oleh peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 2 tahun 2019 tentang perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik, terkait variabel yang akan diteliti agar penelitian ini maksimal.

Modal adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan

mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Pengertian modal menurut PSAK No. 21 paragraf 2, modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian bukan merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut (Yaqin, 2017). Dan dalam penelitian Yulida yang berjudul Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Pengembangan Usaha (UKM) pada Masyarakat Desa Tabanio. Skripsi UIN Antasari Banjarmasin, dalam penelitiannya hanya 1 (satu) variabel yang berpengaruh yaitu modal usaha, sedangkan 2 (dua) variabel lainnya yaitu pendampingan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha (Yulida, 2020), maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan modal kerja terhadap pendapatan dengan menambahkan beberapa variabel lain seperti Jam kerja dan Lama usaha.

Selain modal faktor penting lainnya adalah mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha dan semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka peluang pendapatan bersih yang diperoleh semakin semakin tinggi. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari (Anggraini, 2019). dan hal ini juga penting untuk mengukur kinerja finansial UMKM dilihat dari indikator keuangan meliputi tingkat keuntungan, tingkat penjualan (Sasono, 2015).

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani oleh pedagang dalam melaksanakan usahanya. Semakin lama pelaku usaha menjalani usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Jangka waktu pembukaan usaha perdagangan mempengaruhi tingkat pendapatan karena berpengaruh

terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pelaku usaha sehingga menambah efisiensi dan menekan biaya produksi. Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2005) dalam jurnal Akbar (2015, hal. 13) mengatakan bahwa “lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.

Berdasarkan data terbaru Dinas Koperasi yang di update pada tahun 2022, yang mana disana dicantumkan data jumlah UMKM di Kabupaten Tabalong sebanyak 49.245 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan banyaknya jumlah UMKM tersebut maka tingkat persaingan untuk mendapatkan pendapatan juga tinggi, jadi peneliti tertarik untuk meneliti UMKM di Kabupaten Tabalong yang konsultasi tentang kendala usaha yang di jalannya di PLUT dan bagaimana UMKM memaksimalkan pendapatan baik dari segi peningkatan modal, jam kerja yang mungkin ditambah, serta bagaimana pengaruh lama usaha yaitu dari segi lama usaha telah di jalankan yang mana semakin lama usaha dijalankan semakin banyak pengalaman si pemilik usaha dalam mendapat keuntungan, dan selain itu alasan peneliti memilih meneliti di Kabupaten Tabalong karena dari hasil observasi, di Kabupaten Tabalong sendiri telah ada Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang mana para pedagang atau pelaku UMKM bisa konsultasi tentang kendala usaha yang di jalannya. PLUT yang merupakan bantuan dari pemerintah pusat ini bisa membantu para pelaku usaha dalam menghadapi berbagai persoalan dalam menjalankan usahanya. Pelaku usaha bisa konsultasi tentang kendala, misalnya mengenai pemasaran, sumber daya manusia, produksi dan pembiayaan (Faisal, 2020). sehingga UMKM di Kabupaten Tabalong

berkembang dan sejahtera. Adapun data Usaha Kecil Mikro Se Kecamatan Kabupaten Tabalong sementara yang penulis peroleh, yaitu :

Gambar 1. 1 Statistik Sektoral Tabalong



(Statistik Diskominfo Tabalong, 2021)

Dari tabel 1.1 tersebut diketahui jumlah UMKM yang tentunya berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dan negara. Karena mayoritas masyarakat di Kabupaten Tabalong memiliki usaha mikro kecil menengah (UMKM) penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan UMKM jenis tersebut, baik itu tentang pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatannya. Untuk sementara penulis menduga bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pemilik UMKM. Untuk membuktikan dugaan tersebut maka penulis rasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan judul **“PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN**

LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN TABALONG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara persial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabalong ?
2. Apakah modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabalong ?
3. Apakah diantara modal, jam kerja dan lama usaha terdapat pengaruh paling dominan terhadap pendapatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara persial terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui diantara modal, jam kerja dan lama usaha yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan.

D. Signifikansi Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan serta memperkaya ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang pendapatan usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan positif dalam memberikan informasi mengenai pengaruh modal kerja, jam kerja dan jam kerja terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut.

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. (Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum, 2014), Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari, 2006) Modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa (Riyanto, Dasar-dasar Perusahaan, 2001).

2. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum, 2014), arti jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan, yang mana dalam penelitian ini Jam Kerja adalah jumlah atau lamanya waktu digunakan oleh pedagang untuk membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. (Mantra, 2003) juga berpendapat bahwa jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. (Herlambang, 2002) mengutarakan bahwa usaha dagang menghasilkan lebih banyak pendapatan jika pekerjanya bekerja lebih lama.
3. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2002, hal. 39). Lamanya suatu usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya pemilik usaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan (Wicaksono, 2011).
4. Menurut (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994), pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Dalam penelitian ini Pendapatan adalah yang secara langsung diterima yang berasal dari berbagai sumber

berupa imbalan berbentuk uang atau sebagainya. Pendapatan dapat diterima dalam berbagai kegiatan produksi yang merupakan hasil dari balas jasa dalam jangka waktu tertentu (Putu Danendra Putra, 2015).

5. UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang mana dijalankan oleh seorang atau badan usaha yang berukuran kecil. Sehingga UMKM dapat disimpulkan sebagai jenis usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Pengertian dari UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro (depkop. go. id).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi penelitian Wike Anggraini, *“Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro kecil Menengah”* (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah pendapatan UMKM dan untuk variabel independen yaitu Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan memperoleh 45 sampel pedagang pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu yang dijelaskan dalam analisis data yang terdapat pada penelitian ini, dari hasil uji t, modal secara parsial berpengaruh secara positif terhadap pendapatan UMKM, begitu juga jam kerja, berbeda dengan lama usaha, secara

parsial lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dan untuk hasil uji f menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Anggraini, 2019).

Dalam skripsi penelitian Budi Wahyono, "*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*" pada penelitian ini variabel dependennya adalah pendapatan pedagang, dan untuk variabel independennya adalah modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di pasar Bantul dengan populasi sebanyak 1.782 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang diambil melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain adalah modal usaha dan jam kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul, dan variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruhnya sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain (Wahyono, 2017).

Dalam penelitian jurnal nasional, oleh Folin Natalia Patty, Maria Rio Rita. Dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga)". Metode

penelitian ini mengatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha terbukti tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Forlin Natalia Patty, 2015).

Berdasarkan jurnal internasional atas nama Ntui Ponsian dan kawan-kawan di jurnal internasional "*The Effect of Working Capital Management on Profitability*". Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk sampai pada kesimpulan di mana analisis korelasi digunakan untuk mengidentifikasi sifat hubungan variabel dan juga analisis regresi khusus Ordinary Least Squares (OLS) digunakan untuk mengetahui hubungan dan sejauh mana pengaruh dari variabel manajemen modal kerja pada profitabilitas (Ponsian, 2014).

Manajemen modal kerja adalah salah satu keputusan keuangan terpenting perusahaan. Tingkat modal kerja yang memadai harus ada untuk kelancaran suatu perusahaan terlepas dari sifat bisnisnya. Perlu dicatat bahwa ketika ACP meningkat, tingkat hutang buruk juga meningkat yang dalam jangka panjang menghasilkan pengurangan profitabilitas. Manajemen juga dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka dengan mengurangi persediaan mereka ke tingkat yang wajar karena hasilnya menunjukkan bahwa keuntungan meningkat ketika ITD menurun. Ketika ITD meningkat, biaya penyimpanan juga meningkat untuk menjaga inventaris yang tersedia (Ponsian, 2014).

Perusahaan juga dapat mengambil waktu lama untuk membayar kreditor mereka sejauh mereka tidak membebani hubungan bisnis mereka dengan kreditor ini sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan profitabilitas dengan peningkatan

APP. Selain itu, perusahaan juga dapat mengurangi tingkat likuiditas untuk mendapatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan ini ditunjukkan oleh hubungan negatif antara profitabilitas dan likuiditas. Perusahaan mampu mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien melalui peningkatan siklus konversi tunai. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan diharapkan meningkat. Manajemen modal kerja berarti “manajemen aset lancar dan kewajiban lancar, dan membiayai aset lancar ini”. Jika perusahaan-perusahaan ini mengelola uang tunai, piutang, dan persediaan mereka dengan benar, ini pada akhirnya meningkatkan profitabilitas mereka (Ponsian, 2014).

G. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian maka diajukan suatu hipotesis, Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya, yang perlu di buktikan, yang mana dugaan bersifat sementara.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

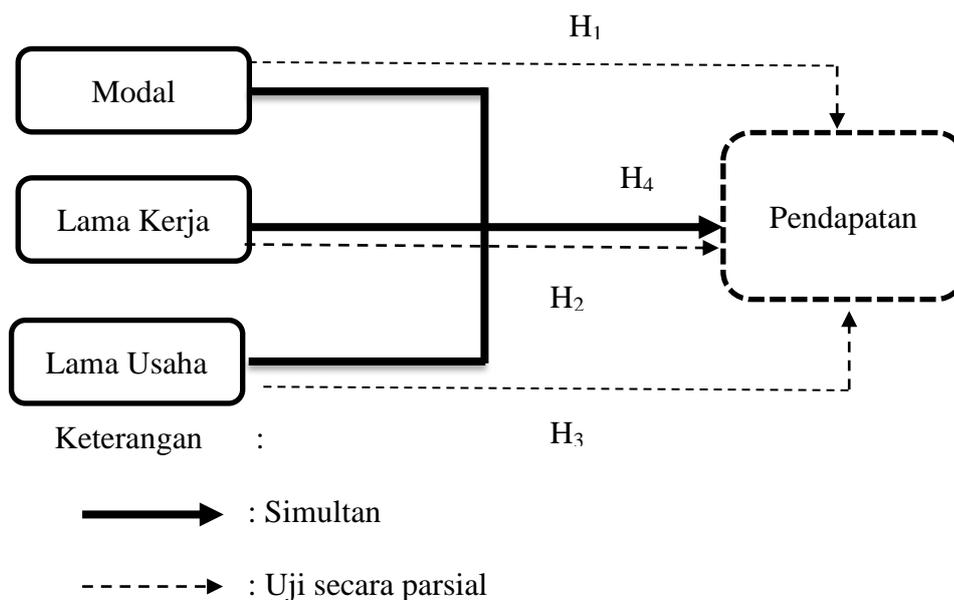
1. Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel modal terhadap pendapatan.
Ha : Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel modal terhadap pendapatan.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel jam kerja terhadap pendapatan.
Ha : Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel jam kerja terhadap pendapatan.

3. Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel lama usaha terhadap pendapatan.
Ha : Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel lama usaha terhadap pendapatan.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari variabel modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan.
Ha : Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan.
5. Ha: Terdapat pengaruh paling dominan di antara variabel modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan.

H. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran



I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penulisan penelitian ini terdiri atas 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti dan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah ditetapkan tujuan penelitian dan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, lalu agar penelitian ini mudah dipahami maka dibuat kerangka pemikiran serta pada bagian berikutnya yaitu sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang merupakan acuan dalam menganalisis data-data, dan mengemukakan berbagai teori-teori yang menyangkut permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu: Pengertian pendapatan, pendapatan dalam Islam, modal kerja, jam kerja, lama usaha dan lainnya.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian berisi tempat penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, analisis dan laporan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Tabalong.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta kritik dan saran yang membangun bagi objek penelitian agar bisa lebih baik lagi kedepannya.